

Wisata alam di Sungai Cicatih yang berkaitan dengan dongeng Nyai Anteh

Nature tourism at Cicatih River related to Nyai Anteh fairy tale

Adhistry Zahrahni Adrianto

Perhotelan, STIEPAR YAPARI Bandung

e-mail: adhistry88z@gmail.com

Abstract

This scientific paper aims to explore information about tourism in West Java Province based on its history or based on the existing folklore. Of the many tourist attractions in West Java Province, some of them are not widely known by Indonesian and foreign tourists. Therefore, in this scientific paper, we discuss about one of the tourist attractions in West Java Province through its history and folklore originating from West Java. The analytical method used in this research is qualitative data analysis method. The results of the study show the relationship between the fairy tale of Nyai Anteh and the Cicatih River through the history of the Pakuan Kingdom and the geographical location of the discovery of historical relics. And the Cicatih River is now used as one of the natural tourist destinations in Sukabumi Regency. Cicatih River is a very interesting natural tourism and in my opinion has the potential to be a pride of Sukabumi Regency.

Key Word: *Cicatih river, Historical relics, Nyai Anteh, Pakuan Kingdom, West Java tourism.*

Abstrak

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat berdasarkan dengan sejarahnya atau berdasarkan dengan cerita rakyat yang ada. Dari sekian banyaknya tempat wisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, beberapa dari mereka tidak banyak diketahui oleh wisatawan Indonesia maupun mancanegara. Maka dari itu pada karya tulis ilmiah ini membahas tentang salah satu tempat wisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat melalui sejarahnya dan cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kaitan antara dongeng Nyai Anteh dengan Sungai Cicatih melalui sejarah dari Kerajaan Pakuan dan letak geografis ditemukannya peninggalan sejarah. Serta Sungai Cicatih yang sekarang dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Sukabumi. Sungai Cicatih merupakan wisata alam yang sangat menarik dan menurut saya berpotensi menjadi tempat wisata kebanggaan Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci : Kerajaan Pakuan, Nyai Anteh, Pariwisata Jawa Barat, Peninggalan kerajaan, Sungai Cicatih.

1. Pendahuluan

Kisah Nyai Anteh merupakan kisah asal Jawa Barat yang diklasifikasikan kedalam dongeng, karena cerita tersebut tidak benar benar terjadi, hal tersebut biasanya dapat menarik perhatian masyarakat. Dongeng tersebut menarik perhatian saya karena mengisahkan suatu keajaiban yang dialami oleh Nyai Anteh dan memiliki pesan moral yang baik.

Sayangnya dongeng Nyai Anteh tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan dewasa ini sudah jarang ditemukan di media-media informasi yang ada. Dari dongeng Nyai Anteh tidak banyak tempat wisata ditemukan yang berkaitan dengan dongeng tersebut. Maka dari itu saya menggali beberapa informasi mengenai tempat wisata yang berkaitan dengan dongeng Nyai Anteh.

Setelah menggali beberapa informasi saya menemukan tempat wisata yang secara tidak langsung berkaitan dengan dongeng Nyai Anteh yaitu, sungai Cicatih yang terletak di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Kaitan dongeng Nyai Anteh dengan sungai Cicatih yaitu latar belakang dongeng Nyai Anteh dan lokasi peninggalan sejarahnya.

Kaitan latar belakang dongeng Nyai Anteh dengan Objek wisata Sungai Cicatih sama sama terletak di Jawa Barat namun di kabupaten yang berbeda, dimana latar belakang dari dongeng Nyai Anteh terletak di Kabupaten Bogor, sedangkan penemuan peninggalan sejarah Kerajaan Pakuan atau latar belakang dongeng Nyai Anteh terletak di Kabupaten Sukabumi.

Setelah diteliti ada sebuah kaitan antara dongeng Nyai Anteh dan Sungai Cicatih, walaupun tidak berkaitan secara langsung, sungai Cicatih merupakan tempat wisata yang sangat menarik. Sungai Cicatih termasuk wisata alam, walaupun salah satu peninggalan kerajaan latar belakang dongeng Nyai Anteh ditemukan di tepi sungai tersebut. Dan meskipun peninggalannya sudah dipindahkan, sungai Cicatih menjadi tempat wisata yang eksis dikalangan pecinta alam.

Wisata alam yang ditawarkan di sungai Cicatih yaitu wisata air berupa arung jeram. Wisata arung jeram di Jawa Barat merupakan salah satu destinasi wisata yang dicari oleh pecinta alam, tidak hanya jeramnya yang menantang, memacu adrenalin, tapi juga keindahan alam disekitarnya dapat dinikmati selagi mengayuh dayung.

Wisata Air sungai Cicatih merupakan destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh semua kalangan usia, dengan begitu beberapa pengunjung yang sudah berkeluarga juga dapat

menikmati wahana arung jeram di Sungai Cicitih tanpa khawatir akan membahayakan bagi anak-anak.

Selain arung jeram wisatawan juga bisa menikmati wahana outbond menarik lainnya selain arung jeram, atau apabila mereka hanya ingin sekedar menikmati keindahan alam dan bersantai saja juga bisa. Disana terdapat tempat akomodasi juga bagi wisatawan yang berasal dari luar kota.

Selain itu wahana arung jeram yang terdapat di Jawa Barat tidak banyak, dan kebanyakan beberapa sungai yang terdapat di Jawa Barat tidak dijadikan tempat wisata dikarenakan satu hal dan lainnya.

Ada sungai yang terletak di Jawa Barat dan dijadikan sebagai destinasi wisata, itu pun hanya ada beberapa dan itu pun tidak terlalu dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat di Indonesia, hanya mereka yang pernah berkunjung atau mengetahui wisata arung jeram tersebut. Dan mungkin sebagian besar dari sungai yang dijadikan tempat wisata hanya memiliki sarana dan wahana yang sedikit.

Alasan saya memilih sungai Cicitih dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang berkaitan dengan dongeng Nyai Anteh adalah, sungai Cicitih berpotensi menjadi tempat wisata kebanggaan Jawa Barat terutama Jawa Barat yang dapat meningkatkan sumber ekonomi warga melalui pariwisata dengan terbukanya lapangan kerja. Dan menjadi tempat wisata yang lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat Indonesia, tidak hanya dikenal oleh pecinta alam namun juga dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia, bahkan oleh turis mancanegara. Wisata alam Sungai Cicitih menjadi dikenal dan bisa menarik wisatawan dari berbagai daerah menjadikan Sungai Cicitih destinasi wisata apabila mereka berniat berkunjung ke Kabupaten Sukabumi.

2. Teori

Teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian ini ada 4 teori yaitu teori folklor lisan, teori sejarah, teori geografis, teori pariwisata. Teori folkfor lisan digunakan untuk menceritakan dongeng Nyai Anteh, dikatakan sebagai teori folkfor lisan karena cerita rakyat merupakan bagian dari folkfor lisan, yang penyampaiannya berupa cerita yan disampaikan dari satu orang ke orang lain di masyarakat, dongeng merupakan klasifikasi cerita rakyat. Teori sejarah digunakan dalam mejelaskan kaitan antara dongeng Nyai Anteh dengan

destinasi wisata Sungai Cicatih dari segi peninggalan Kerajaan latar belakang dongeng Nyai Anteh.

Teori geografis digunakan untuk mempertegas kaitan antara dongeng Nyai Anteh dengan destinasi wisata Sungai Cicatih dari segi letak geografis Kerajaan Pakuan yang menjadi latar belakang dari dongeng Nyai Anteh dengan letak geografis ditemukannya peninggalan Kerajaan Pakuan di tepi sungai Cicatih. Teori pariwisata digunakan dalam pendeskripsian atau penyampaian mengenai objek wisata yang sedang di bahas, kemudian beserta dengan informasi mengenai pengunjung wisata tersebut, sarana yang disediakan, fasilitas yang sudah termasuk dalam wahana, keterangan harga, dan juga syarat dan ketentuan dari wahana yang ada di sungai Cicatih.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kualitatif, dimana data yang diperoleh menggunakan teknik analisis data kualitatif yang sifatnya objektif. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif melalui data dan sumber dari website. Data yang disajikan berupa teks naratif dimana data yang diperoleh akan disaring menjadi beberapa data yang relevan untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

Kisah Nyai Anteh merupakan sebuah dongeng yang berasal dari Jawa Barat. Disebut dongeng karena kisah tersebut tidaklah nyata, dan didalam kisah tersebut terdapat peristiwa yang tidak masuk akal serta tidak logis. Secara singkat dongeng Nyai Anteh menceritakan tentang seorang dayang di Kerajaan Pakuan yang bernama Anteh, berikut merupakan ceritanya. Anteh terlahir dari seorang ibu yang merupakan seorang dayang kesayang Ratu di Kerajaan Pakuan, namun ibunya, Nyai Dadap meninggal pada saat melahirkan Anteh. Ia dibesarkan oleh Raja dan Ratu bersama dengan Putri Endahwarni yaitu calon penerus Kerajaan Pakuan yang pada saat itu baru lahir, ketika da Anteh beranjak remaja ia diangkat menjadi dayang pribadi dari Putri Endahwarni.

Putri Endahwarni sudah menganggap Anteh sebagai adiknya sendiri, begitupun sebaliknya. Terkadang Endahwarni merasa iri terhadap Anteh karena ia memiliki paras yang

cantik dan berkata, apabila Anteh merupakan seorang putri pas banyak pria yang ingin meminangnya. Pada suatu saat Endahwarni diberitahukan oleh Ratu bahwa ia akan dijodohkan oleh Anantakusuma yang merupakan anak adipati dari kadipaten wetan, dan Anteh ditugaskan untuk menjaga dan menyediakan keperluan Endahwarni. Namun Putri Endahwarni tidak merasa yakin bahwa Anantakusuma akan menyukai dirinya.

Suatu pagi Anteh sedang bersenandung sembari mengumpulkan bunga untuk menghias sanggul Putri Endahwarni, suara Anteh yang merdu terdengar oleh seorang pemuda tampan yang sedang melintasi tembok istana, tembok istana sangatlah tinggi namun karena kesaktiannya pemuda itu berhasil melewati tembok tersebut dengan mudah. Pemuda itu terpesona oleh kecantikan Anteh, pemuda itu merupakan Anantakusuma yang akan dijodohkan oleh Putri Endahwarni. Ia mengira bahwa Anteh adalah Putri yang akan dijodohkan dengannya, tidak lama kemudian ia mengetahui identitas Anteh yang sebenarnya. Namun terlambat sudah, Anantakusuma telah jatuh cinta terhadap Anteh dan ingin menjadikan Anteh sebagai istrinya.

Pada saat perjamuan Putri Endahwarni tampak senang karena calon suaminya terlihat gagah dan tampan, lain halnya dengan Anantakusuma yang tidak semangat dikarenakan ia kecewa gadis impiannya bukan yang dinikahnya. Saat perjamuan dimulai dayang istana termasuk Anteh memasuki ruangan untuk menyajikan makanan dan minuman. Anantakusuma tertegun melihat gadis impiannya, mata tak mau lepas dari Anteh yang pada saat itu sedang menyajikan makanan dan minuman. Hal ini disadari oleh Putri Endahwarni bahwa calon suaminya telah jatuh cinta terhadap gadis lain, dan gadis itu adalah Anteh. Endahwarni merasa cemburu, kecewa, dan sakit hati karena calon suaminya tidak mencintainya. Dan timbul dendam dihatinya terhadap Anteh, ia menyalakan Anteh atas terjadinya hal tersebut.

Setelah perjemuan Anteh menemui Putri Endahwarni namun karena teringat pada saat Anantakusuma menatap Anteh dengan penuh cinta, Endahwarni memutuskan bahwa ia tidak ingin lagi melihat wajah Anteh. Ia merasa dikhianati oleh Anteh dan berkata bahwa Anantakusuma mencintai Anteh karena ia lebih cantik dari Endahwarni, Putri Endahwarni menyuruh Anteh pergi agar Anantakusuma bisa melupakannya. Tanpa tujuan yang jelas Anteh pergi meninggalkan istana, Anteh kemudian memutuskan untuk pergi kekampung halaman ibunya. Disana ada seorang pria yang menghampirinya dan berkata bahwa wajahnya sangatlah mirip dengan Nyai Dadap, pria yang menghampirinya tidak lain adalah pamannya Anteh.

Sejak saat itu Anteh tinggal di rumah pamannya di Desa. Untuk membantu pamannya Anteh menggunakan keahliannya dalam menjahit, mula mula Anteh hanya menjahitkan baju tetangga, kemudian karena jahitannya yang bagus orang yang berasal dari desa yang jauh pun menjahitkan baju mereka kepada Anteh. Bertahun tahun telah berlalu, Anteh kini sudah bersuami dan dikarunia dua orang anak. Suatu saat kereta kencana yang dikelilingi oleh pengawal berhenti didepan rumahnya, dan orang yang menaiki kencana tersebut tidak lain adalah Putri Endahwarni.

Setelah sekian lama Putri Endahwarni mencari Anteh akhirnya mereka bertemu, Putri Endahwarni merasa bersalah telah mengusir Anteh walaupun Anteh tidak salah. Putri Endahwarni memerintahkan agar Anteh kembali ke Istana beserta keluarganya, dan ia mengangkat Anteh sebagai penjahit istana. Disana Putri Endahwarni membangunkan rumah didekat taman istana, namun Anteh tetap merasa tidak enak apabila bertemu dengan suami Endahwarni yaitu pangeran Anantakusuma. Kembalinya Anteh membuat cinta yang sudah lama terkubur bangkit kembali, pada malam hari Anantakusuma nekat pergi ke taman istana berharap bertemu dengan Anteh. Benar saja, ia melihat Anteh di beranda rumahnya sedang bersama dengan Candramawat, kucing kesayangannya sambil menikmati sinar bulan.

Meski sudah berumur bagi pangeran Anantakusuma, Anteh tetaplah cantik seperti dahulu kala. Perlahan lahan ia mendekati Anteh, Anteh terkejut dan ketakutan melihat Anantakusuma berdiri dihadapannya. Anteh pun berdiri sambil memeluk kucing kesayangannya, pada saat Anantakusuma berusaha untuk memegang tangannya, Anteh mundur ketakutan namun, Anantakusuma tetap mendekati Anteh. Anteh pun berusaha melarikan diri namun Anantakusuma tetap mengejarnya. Anteh pun berdoa pada Tuhan untuk bisa lepas dari pangeran Anantakusuma. Tiba-tiba Anteh merasa ada kekuatan yang menarik tubuhnya ke atas. Dia mendongak dan dilihatnya sinar bulan menyelimutinya dan menariknya. Pangeran Anantakusuma hanya bisa terpana menyaksikan kepergian Anteh yang semakin lama semakin tinggi dan akhirnya hilang bersama sinar bulan yang tertutup awan.

Sejak saat itu Nyai Anteh tinggal di bulan, sendirian dan hanya ditemani kucing kesayangannya. Dia tidak bisa kembali ke bumi karena takut pangeran Anantakusuma akan mengejarnya. Jika rindunya pada keluarganya sudah tak dapat ditahan, dia akan menenun kain untuk dijadikan tangga. Tapi sayang tenunannya tidak pernah selesai karena si kucing selalu

merusaknya. Kini jika bulan purnama kita bisa melihat bayangan Nyai Anteh duduk menenun ditemani Candramawat.

Dongeng di atas berlatar belakang di Kerajaan Pakuan atau Kerajaan Padjajaran, mungkin biasa dikenal sebagai Kerajaan Sunda. Kerajaan Sunda terletak di Pakuan atau saat ini Kabupaten Bogor. Salah satu peninggalan Kerajaan Sunda yaitu Prasasti Sahyang Tapak atau Prasasti Citasih, prasasti ini merupakan tanda terima kasih raja kepada pasukan Kerajaan Pajajaran yang telah memenangkan perang melawan pasukan Swarna-bhumi. Prasasti ini ditemukan di tepi sungai Cicatih, yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Perihal bagaimana Prasasti ini bisa ditemukan di bagian selatan perbatasan antara kedua kabupten tersebut masih menjadi misteri.

Selain menjadi tempat ditemukannya sebuah peninggalan berupa prasasti yaitu, prasasti sahyang tapak dari Kerajaan Pakuan, sungai Cicatih juga dijadikan sebagai objek wisata alam yang digemari oleh banyak wisatawan terutama bagi wisatawan gemar melakukan kegiatan atau bermain pada wahana yang memicu adrenalin, penuh tantangan dan juga wisatawan pecinta alam.

Sungai Cicatih terletak di Jl. Raya Pelabuhan Ratu No.KM, Sukaharja, Kec. Wr. Kiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sungai Cicatih merupakan wisata alam berupa arung jeram, Sungai Citatih sendiri berada pada kategori Grade 4+, yang artinya Sungai Citatih punya karakteristik jeram atau riam panjang yang menyambung, kemiringan tajam dan bebatuan besar disekitar jeram. Hal itu lah yang membuat arung jeram pada sungai Cicatih penuh dengan tantang dan memicu adrenalin.

Pengunjung Sungai Cicatih sebelum masa pandemi bisa mencapai lebih dari 1000 pengunjung setiap bulan. Sungai Cicatih bisa dikunjungi oleh wisatawan dari segala usia mulai dari anak - anak hingga dewasa, untuk wisatawan yang berkunjung dengan keluarga dan anak anak dapat menikmati rute arung jeram yang paling pendek dan aman untuk anak kecil serta pemula, rute arung jeram yang paling pendek yaitu sepanjang 9km atau dinamakan dengan paket rafting family trip dimana jeramnya tidak berbahaya dan jeramnya tidak terlalu banyak.

Selain rute sepanjang 9km terdapat 2 rute lainnya yaitu 12km atau paket rafting adventure trip dan 21km atau paket long adventure trip. Pada rafting adventure trip dengan rute sepanjang 12km ini memiliki jeram sebanyak 22 jeram. Sedangkan untuk rafting long adventure trip dengan rute sepanjang 21km ini dapat ditempuh selama kurang lebih 4-5 jam,

pada rute 21km ini disarankan bagi wisatawan yang sudah dewasa. Bagi wisatawan yang baru saja mencoba wahana arung jeram dan ingin memilih rute 12km atau rute 21km, tidak perlu khawatir karena pada saat menaiki wahana arung jeram akan didampingi oleh orang yang sudah bersertifikasi dalam olahraga air arung jeram, selain itu wisatawan juga akan diberikan perlengkapan keamanan.

Arung jeram Sungai Cicatih buka dari hari senin – sabtu, pada pukul 09:00 – 17:00, untuk hari minggu rafting sungai Cicatih tutup. Harga tiket arung jeram sungai Cicatih dimulai dari Rp. 300.000 tergantung dari jenis paket atau rute yang dipilih. Didalam paket tersebut sudah tersedia perlengkapan rafting, makan, snack, minuman, pijat refleksi, sertifikat, asuransi, guide, transportasi lokal di Cicatih. Pijat refleksi didalam paket ini ditujukan untuk menghilangkan rasa lelah dan pegal setelah menaiki wahana arung jeram.

Selain arung jeram di Sungai Cicatih, terdapat berbagai mainan lainnya seperti fun games, paint ball, outbond dan archery games. Namun untuk menikmati fasilitas tersebut terdapat biaya tambahan mulai dari Rp. 100.000 – Rp 200.000, biaya tambahan tersebut juga sudah termasuk fasilitator, minum, P3K, dan peralatannya. Apabila pengunjung hanya ingin bersantai dan menikmati keindahan alam di sekitar sungai Cicatih, di tempat ini terdapat sarana dan akomodasi seperti restoran, café, homestay, aula, meeting room, cootage, camping ground dan masih banyak fasilitas lainnya.

5. Simpulan

Dongeng Nyai Anteh merupakan dongeng yang berasal dari Jawa Barat, dongeng ini menceritakan tentang bagaimana seorang dayang dari Kerajaan Pakuan yang biasa di panggil Nyai Anteh menjadi penunggu bulan. Latar belakang dari dongeng tersebut yaitu Kerajaan Pakuan yang saat ini disebut dengan Kabupaten Bogor. Kerajaan Pakuan memiliki sebuah peninggalan berupa Prasasti Sahyang Tapak.

Sungai Cicatih merupakan tempat ditemukannya jejak peninggalan Kerajaan Pakuan atau biasa disebut Kerajaan Pajajaran. Sungai Cicatih terletak di Sukabumi, Jawa Barat. Sungai ini tidak hanya menjadi tempat ditemukannya sebuah Prasasti, sekarang sungai Cicath sudah menjadi salah satu destinasi wisata alam berupa rafting atau arung jeram di Sukabumi yang dapat dikunjungi oleh semua wisatawan tanpa adanya batasan umur. Wisata alam arung jeram ini memiliki panjang rute yang berbeda mulai dari 9km, 12km, dan 21km. Tidak hanya arung jeram tempat wisata ini juga memiliki tempat bermain outbond, restoran, akomodasi seperti homestay dan harganya serta fasilitas nya juga bervariasi.

Tempat ini dapat berpotensi menjadi salah satu tempat wisata kebanggaan Jawa Barat terutama Kabupaten Sukabumi yang dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dan Turis mancanegara.

Daftar Pustaka

- Asiah, N. 2019. *Ensiklopedia Kerajaan Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Mediantara Semesta.
- Danandjaja, J. 2022. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Fenti, S. 2022. *Sungai Cicatih, Rafting Jeram Panjang Di Sukabumi*. Retrived from <https://www.nativeindonesia.com/sungai-cicatih/>
- Isnaini, H. (2021c). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Pustaka Humaniora. <http://badanpenerbit.org/index.php/press2/article/view/8>
- Isnaini, H. (2021d). Upacara “Sati” dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi “Sita” Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, 112-122.
- Iwana. 2018. *Paket Wisata Rafting Sungai Cicatih Sukabumi*. Retrived from <https://www.ciwidayoutbound.com/rafting-cicatih.html>
- Karomah, L. N. 2018. *BAB II Cerita Nyai Anteh*. Retrived from https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/511/8/UNIKOM_Lulu%20Nurul%20Karomah_11.Bab%20II.pdf
- Marwati D. P., Nugroho N. 1992. *Kerajaan Sunda*. (2nd ed.). Sejarah nasional Indonesia: Jaman kuna. PT Balai Pustaka.
- Ningsih, W. L. 2021. *Kerajaan Pajajaran: Berdirinya, Raja-raja, Keruntuhan, dan Peninggalan*. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/20/110016179/kerajaan-pajajaran-berdirinya-raja-raja-keruntuhan-dan-peninggalan?page=all>
- Sheila. *Rafting Sungai Cicatih*. Retrived from https://pulauseribu-resorts.com/?page_id=3395
- Suryana, Retno Ayu Yulyani. 2012. *Perancangan buku pop-up cerita rakyat nyai anteh penunggu bulan*. Retrived from <https://text-id.123dok.com/document/9ynplm1z-perancangan-buku-pop-up-cerita-rakyat-nyai-anteh-penunggu-bulan.html>
- Yoyok. (2020). *Dongeng Nyai Anteh*. Retrived from <https://mbludus.com/dongeng-nyai-anteh/#:~:text=Anteh%20adalah%20anak%20dari%20Nyai,yang%20saat%20itu%20masih%20bayi.&text=Sampai%20keduanya%20beranjak%20dewasa%2C%20putri,walaupun%20memiliki%20status%20yang%20berbeda>.
- Zulkarnain, F. 2019. *Arung Jeram Sungai Cicatih*. Retrived from <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Arung-Jeram-Sungai-Cicatih>